PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

MATOA (Manajemen Absensi Terintegrasi Online Akademik)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

kepala daerah

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Pendidikan

1.8 Waktu Uji Coba

2026-05-02

1.9 Waktu Penerapan

2026-05-02

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

1. **RANCANG BANGUN**

    1. **DASAR HUKUM**

        1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Mengatur kewajiban penyelenggaraan pendidikan yang tertib, teratur, dan menjamin efektivitas proses pembelajaran.

        2. PP No. 71 Tahun 2019 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE): Mendorong instansi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi.

        3. UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah: Memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan untuk mengatur manajemen pengelolaan pendidikan di wilayah masing-masing, termasuk inovasi pelaporan absensi real-time.

    1. **PERMASALAHAN**

1. **Makro**

   Perkembangan teknologi informasi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Satuan pendidikan dituntut untuk menerapkan sistem manajemen yang lebih modern, efektif, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kebijakan pemerintah mengenai digitalisasi pendidikan dan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mengharuskan sekolah mampu menyajikan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan data berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang pendidikan, sehingga sekolah tidak lagi bergantung pada sistem administrasi manual yang kurang efisien.

1. **Mikro**

   Di SMAN 6 Mimika, pengelolaan absensi peserta didik sebelum adanya inovasi MATOA masih dilakukan secara manual menggunakan daftar hadir atau lembar absensi kelas. Kondisi tersebut menyebabkan guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan pencatatan dan rekapitulasi kehadiran setiap hari maupun setiap akhir bulan. Proses manual juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan kehadiran.

   Di sisi lain, orang tua atau wali peserta didik belum dapat memperoleh informasi kehadiran anak secara cepat karena penyampaian informasi masih dilakukan secara konvensional melalui wali kelas atau ketika terdapat permasalahan tertentu. Akibatnya, pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik belum berjalan secara optimal. Selain itu, data absensi belum terintegrasi dengan sistem akademik sekolah sehingga informasi kehadiran tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung evaluasi pembelajaran, pembinaan peserta didik, maupun pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sebuah sistem absensi digital yang terintegrasi, mampu memberikan informasi secara **real time**, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membangun budaya disiplin di SMAN 6 Mimika.

2. **ISU STRATEGIS**

1. **Global**

   Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, lembaga pendidikan dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas layanan, efektivitas pengelolaan administrasi, serta pengambilan keputusan yang berbasis data. Konsep **Smart School** menjadi salah satu arah pengembangan pendidikan modern yang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran maupun tata kelola sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki sistem informasi yang mampu menyajikan data secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan sebagai bentuk pelayanan publik yang transparan dan akuntabel.

1. **Nasional**

Di tingkat nasional, Pemerintah Indonesia terus mendorong percepatan **Transformasi Digital Pendidikan** sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kebijakan **Merdeka Belajar**, sekolah didorong untuk menciptakan tata kelola yang lebih efektif, adaptif, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, penerapan **Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)** mengamanatkan setiap instansi pemerintah, termasuk satuan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui digitalisasi administrasi dan pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penguatan digitalisasi juga sejalan dengan **Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)** yang menempatkan transformasi digital sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Di sektor pendidikan, pengelolaan data yang akurat menjadi bagian penting dalam mendukung perencanaan, monitoring, evaluasi, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mengembangkan inovasi yang mampu mengintegrasikan data administrasi dan akademik secara efisien, termasuk dalam pengelolaan absensi peserta didik.

1. **Lokal**

   Sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, SMAN 6 Mimika menghadapi tantangan yang khas sesuai dengan kondisi geografis dan karakteristik masyarakat setempat. Peserta didik berasal dari berbagai wilayah dengan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Kondisi ini membutuhkan sistem pengelolaan kehadiran yang mampu memberikan informasi secara cepat agar sekolah dapat melakukan pembinaan sejak dini terhadap peserta didik yang sering terlambat atau tidak hadir.

   Di sisi lain, komunikasi antara sekolah dan orang tua masih memerlukan penguatan agar pengawasan terhadap perkembangan peserta didik dapat dilakukan secara bersama-sama. Penggunaan sistem absensi manual menyebabkan informasi mengenai kehadiran belum dapat diterima secara langsung oleh orang tua maupun pimpinan sekolah. Akibatnya, tindak lanjut terhadap permasalahan kedisiplinan sering kali mengalami keterlambatan.

   Pemerintah Kabupaten Mimika juga terus mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan inovasi **MATOA (Manajemen Absensi Terintegrasi Online Akademik)** menjadi langkah strategis bagi SMAN 6 Mimika dalam mendukung digitalisasi sekolah, memperkuat budaya disiplin, meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta mewujudkan tata kelola pendidikan yang modern, transparan, efektif, dan akuntabel. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi contoh praktik baik (best practice) bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Mimika maupun di Provinsi Papua Tengah dalam penerapan sistem administrasi pendidikan berbasis teknologi.

2. **METODE PEMBAHARUAN**

   1. **Sebelum penerapan inovasi**

      Sebelum diterapkannya inovasi **MATOA (Manajemen Absensi Terintegrasi Online Akademik)**, proses pencatatan kehadiran di SMAN 6 Mimika masih dilakukan secara manual menggunakan buku absensi atau daftar hadir kelas. Setiap guru mata pelajaran mencatat kehadiran peserta didik secara konvensional, kemudian wali kelas melakukan rekapitulasi secara berkala. Proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama karena data harus dikumpulkan, diperiksa, dan direkap kembali sebelum dijadikan laporan administrasi sekolah.

Sistem manual juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti tingginya potensi kesalahan pencatatan, duplikasi data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan kehadiran. Selain itu, data absensi belum terintegrasi dengan sistem akademik sehingga informasi kehadiran belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar evaluasi kedisiplinan maupun penyusunan laporan akademik. Kondisi ini menyebabkan proses administrasi menjadi kurang efisien dan membutuhkan tenaga serta waktu yang lebih banyak

2. **Sesudah penerapan inovasi**

Setelah inovasi **MATOA** diterapkan, proses pengelolaan kehadiran berubah menjadi lebih cepat, sistematis, dan terintegrasi. Guru melakukan pencatatan kehadiran peserta didik melalui aplikasi berbasis daring, kemudian data secara otomatis tersimpan dalam basis data sekolah tanpa memerlukan proses rekapitulasi manual.

Sistem MATOA mampu menghasilkan laporan kehadiran harian, mingguan, bulanan, hingga semester secara otomatis sehingga mempermudah pengelolaan administrasi sekolah. Data kehadiran juga terhubung dengan sistem akademik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu indikator dalam pembinaan peserta didik, evaluasi kedisiplinan, dan penyusunan laporan sekolah.

Penerapan MATOA memberikan kemudahan dalam pengelolaan data, meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi penggunaan dokumen fisik (*paperless*), serta mempercepat proses penyajian informasi. Dengan demikian, administrasi kehadiran menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan mendukung terwujudnya tata kelola sekolah yang modern berbasis teknologi informasi

1. **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN**

Terintegrasi dengan layanan akademik, real time, paperless, dashboard analitik, transparan, mudah digunakan, akurat, mendukung pengambilan keputusan, dan menggunakan identitas lokal Papua melalui nama MATOA.

1. **CARA KERJA INOVASI**

Peserta didik hadir guru melakukan absensi melalui aplikasi data masuk ke server sistem memvalidasi dan menyimpan wali kelas memonitor kepala sekolah melihat dashboard laporan otomatis digunakan untuk evaluasi disiplin.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

1. **TUJUAN INOVASI**

Mewujudkan sistem absensi digital yang efektif, meningkatkan disiplin warga sekolah, menyediakan informasi real time, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mendukung tata kelola sekolah yang modern.

1.12 Manfaat yang Diperoleh

1. **MANFAAT INOVASI**

Peserta didik lebih disiplin; guru dan wali kelas lebih mudah memantau kehadiran; kepala sekolah memiliki data untuk pengambilan keputusan; sekolah memiliki sistem administrasi yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel.

1.13 Hasil Inovasi

1. **HASIL INOVASI**

   Mempercepat proses administrasi, meningkatkan kedisiplinan kehadiran, menyediakan basis data yang akurat, mengurangi penggunaan kertas, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung